

**PENGARUH *BROKEN HOME* TERHADAP PENDIDIKAN  
ANAK DI RW 03 DESA SERANG KECAMATAN  
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Statra 1



**HUSNA HIDAYATI**

**NIM : 3180028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

**2022**

## ABSTRAK

Husna Hidayati, 2022, Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak Di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2022 Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

Anak adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada pasangan suami istri. Selain itu anak juga sebagai amanat yang harus di jaga. Pasangan suami istri yang belum dianugerahi anak akan terasa sepi, untuk itu seorang anak juga memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, dan kesepian itupun kadang membawa sebuah keluarga kepada pertengkarannya.

Orang tua dalam menjaga anak, bukanlah suatu hal yang mudah. Karena menjaga disini juga mempunyai pengertian mendidik, mendidik agar masa depan anak-anak menjadi semakin tertuju. Tertuju bukan hanya untuk kehidupannya di dunia akan tetapi juga tertuju untuk kehidupannya di akhirat.

Dalam mendidik anak harus disertai dengan pengertian dan perhatian. Pengertian dan perhatian di sini di maksudkan untuk memahami apa saja kemauan anak, hal ini dilakukan bukan untuk memberikan kebebasan kepada anak terlebih lagi untuk mengekang kemauan anak, akan tetapi hal ini dilakukan agar orang tua dapat memberikan gambaran tentang apa yang diinginkan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *pengaruh broken home* terhadap pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sampel yang digunakan sampel jenuh yaitu mengambil semua responden sebanyak 15 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *broken home* terhadap pendidikan anak di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2022 adalah sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Broken Home, Pendidikan Anak*

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: "PENGARUH *BROKEN HOME* TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI RW 03 DESA SERANG KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2022"

Yang disusun Oleh:

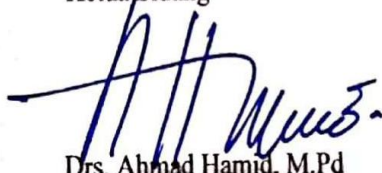
Nama : Husna Hidayati

NIM : 3180028

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, Pada Tanggal 22 September 2022 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

### Panitia Ujian

Ketua Sidang



Drs. Ahmad Hamid, M.Pd  
NIDN. 2124126201

Sekretaris Sidang



Ibni Trisal Adam, S.S., M. Hum  
NIDN. 2112028604

Penguji I



Dr. Purnama Rozak, M.S.I  
NIDN. 2101088102

Penguji II

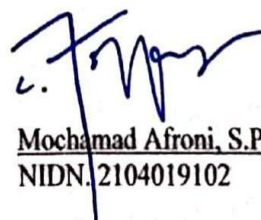
Asrul Faruq, M.Pd.I  
NIDN. 2127098901

Pembimbing I



Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M  
NIDN. 2114068701

Pembimbing II



Mochamad Afroni, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN. 2104019102



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**  
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa

### LEMBAR PERSYARATAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pematang, 7 September 2022



**HUSNA HIDAYATI**  
**NIM. 3180028**

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan

(H.R. Tirmidzi)

Doa dan usaha adalah cara terbaik meraih kesuksesan

(Peneliti)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Sutanto dan Ibu Musliati, terima kasih telah memanjatkan doa, memberikan dukungan moral, spiritual dan materiil
2. Masku ,Mbaku dan Adik-adiku ; Riani Safitri beserta suami, Arif Priadi, Sukma Wibowo, dan Muhamad Juniadi
3. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2018
5. Almamaterku STIT Pernalang

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana beliau telah membawa kita dari lembah kebodohan ke lembah penuh dengan ilmu pengetahuan. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Tahun 2022”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang terimakasih atas semua dukungannya.
2. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam terima kasih atas segala bantuan dalam bidang akademik.
3. Bapak Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Mochamad Afroni, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan proposal skripsi.
4. Bapak Slamet Widodo selaku Kepala Desa Serang, Bapak Irsala selaku Kepala Dusun Rw 03, dan Bapak Kusnoto selaku Kepala Rw 03 Desa Serang yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.

5. Orang Tua tercinta yang telah banyak memotivasi dan menjadi sumber semangat dan penyemangat, pengorbanan serta doa yang tulus tiada henti setiap saat serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Pemalang, 7 September 2022



Husna Hidayati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. <i>Broken Home</i> .....	8
2. Pendidikan Anak.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Hipotesis Statistika.....	46
G. Sistematika Penulisan.....	47



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Uji Persyaratan Analisis.....	56
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian.....	38
TABEL 2 Waktu Penelitian.....	41
TABEL 3 Daftar Data Jumlah Keluarga <i>Broken Home</i> Di RW 03 Desa Serang Kec. Petarukan Kab. Pemasang.....	42
TABEL 4 Daftar Nama Anak Yang Mengalami <i>Broken Home</i> Di RW 03 Desa Serang Kec. Petarukan Kab. Pemasang.....	42
TABEL 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
TABEL 6 Skor Alternatif Jawaban.....	45
TABEL 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia.....	50
TABEL 8 Jumlah Lulusan Pendidikan Umum Masyarakat Desa Serang.....	50
TABEL 9 Data Jumlah Anak Keluarga <i>Broken Home</i> Di Rw 03.....	52
TABEL 10 Data Anak Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan .....	53
TABEL 11 Data Hasil Penyebaran Kuesioner <i>Broken Home</i> .....	54
TABEL 12 Data Hasil Penyebaran Kuesioner Pendidikan Anak.....	55
TABEL 13 Distribusi Nilai r Tabel Signifikan 5% Dan 1%.....	57
TABEL 14 Nilai Validitas Item Angket <i>Broken Home</i> .....	57
TABEL 15 Nilai Validitas Item Pendidikan Anak.....	58
TABEL 16 <i>Case Processing Summary</i> <i>Broken Home</i> .....	59
TABEL 17 <i>Reability Statistics</i> .....	59
TABEL 18 <i>Case Processing Summary</i> Pendidikan Anak.....	60
TABEL 19 <i>Reability Statistics</i> .....	60
TABEL 20 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Menggunakan <i>Uji One Sample Kolmogorof Smirnov</i> .....	61
TABEL 21 Hasil Uji Homogenitas.....	62
TABEL 22 <i>Test Deviation From Linearity</i> .....	63
TABEL 23 Hasil Uji Determinasi ( <i>Model Summary</i> ).....	63
TABEL 24 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana <i>Coefficients</i> .....	64
TABEL 25 ANOVA.....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian.....	72
LAMPIRAN 2 Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Y).....	74
LAMPIRAN 3 Pengujian Persyaratan Analisis.....	76
LAMPIRAN 4 Pengujian Hipotesis.....	81
LAMPIRAN 5 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di Desa Serang RW 03 Kecamatan Petarukan .....	82
LAMPIRAN 6 Dokumentasi.....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menjadikan makhluk-Nya berpasang-pasangan, menjadikan manusia laki-laki dan perempuan, kemudian hewan jantan dan betina, begitu pula dengan tumbuhan dan lain sebagainya. Hikmahnya ialah supaya itu hidup berpasang-pasangan, hidup suami istri, membangun rumah tangga yang damai dan bahagia. Hidup bersama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah memenuhi persyaratan yang disebut perkawinan.

Sesuai Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dijelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Esa.<sup>1</sup> Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mittsaqin ghalidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>2</sup> Ditambah pada pasal 3 tujuan dari perkawinan adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah,* dan *warahmah*. Artinya secara Islam, pengertian perkawinan ditambahkan dengan kata akad *mittsaqan ghalidzan* yang pada prinsipnya adalah ungkapan lahir batin. Ikatan yang dibuat antara laki-laki dan wanita secara lahir batin yang mengandung makna bahwa perkawinan tidak sekedar hubungan keperdataan semata, melainkan perjanjian yang lebih sampai kepada dasar Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi intrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para

---

<sup>1</sup> Umar Haris S dan Aunur Rahim F, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media, 2017, hlm. 9.

<sup>2</sup> Maimum dan Mohammad Thoha, *Perceraian Dalam Bingkai Relasi Suami-Istri*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018, hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Umar Haris S dan Aunur Rahim F, *op.cit.*, hlm. 11.

anggotanya yang berada dalam satu jaringan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan demikian karena sebagian besar dari kehidupan individu atau anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima individu atau anak adalah dalam keluarganya dan keluarga juga sebagai peletak pengetahuan dasar dari etika dan norma terhadap dirinya. Kondisi keluarga yang baik dan sehat memberikan akan memberikan harga yang tak ternilai harganya dalam perkembangan individu.

Akan tetapi jika salah satu unsur sifat itu tidak tertanam kuat dalam sebuah keluarga, maka kelangsungan keluarga itu akan sangat rapuh. Upaya-upaya untuk mempertahankan kebahagiaan dalam rumah tangga sering kali tidak berjalan dengan baik, dan tidak jarang suatu rumah tangga mengalami hambatan-hambatannya yang terjadi karena disebabkan oleh berbagai macam perdebatan, perselisihan hingga mengakibatkan pertengkaran, perkelahian, penyiksaan, dan penganiayaan yang mengarah pada perpecahan keluarga sehingga sukar untuk dipertahankan keutuhannya. Ketika keutuhan rumah tangga sudah tidak dapat dipertahankan, maka jalur yang ditempuh adalah mengakhiri perkawinan dengan jalan perceraian.

Dari perceraian tersebut maka akan melahirkan dampak yang negatif bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk didalamnya adalah anak-anak. Peristiwa ini menimbulkan anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, sehingga timbul pada diri anak itu untuk mencari sebuah kebebasan dan bertindak sehendak diri mereka, yang akhirnya akan timbul pada diri anak suatu kenakalan-kenakalan yang dilakukan baik dilingkungan sosialnya maupun lingkungan keluarganya. Dimana kondisi seperti ini sering terjadi pada anak yang tinggal pada keluarga yang "*broken home*".

Padahal salah satu fungsi keluarga yang sangat penting adalah memberikan kasih sayang (*afeksi*) bagi setiap anggota keluarga. Kasih sayang, penerimaan, dan dukungan dari setiap anggota keluarga,

menjadikan anggota keluarga merasa bahagia, dan menjadi dasar yang sangat kuat untuk membentuk hubungan yang akrab di antara anggota keluarga. Demikian pula fungsi *afeksi* dapat digunakan untuk membina hubungan akrab dengan orang lain di luar keluarganya.<sup>4</sup>

Dalam syariat Islam, orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dan mulia disisi Allah dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Karena anak adalah amanat Allah sekaligus aset terbesar bagi seorang hamba, yang dapat menjadi investasi paling menguntungkan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini pula Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>5</sup>

Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, Islam telah menegaskan bahwa pendidikan yang baik dan benar bagi anak-anak adalah sangat penting. Karena anak adalah amanah yang diberikan Allah sekaligus aset terbesar bagi seorang hamba, yang dapat menjadi investasi paling menguntungkan di dunia dan akhirat.

Mengasuh anak adalah kewajiban orang tua. Mengasuh diwajibkan dengan tujuan untuk dapat memelihara, mendidik, membesarkan, dan mensejahterakan anak hingga sang anak dapat tumbuh dewasa. Kewajiban ini jelas diatur pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Disebutkan bahwa orang tua itu wajib untuk memelihara dan mendidik anak mereka

<sup>4</sup> Kustiah Sunarty dan Alimuddin Mahmud, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016, hlm. 22- 23.

<sup>5</sup> Departemen Kementrian RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2014, hlm. 560.

dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan anak dilakukan sampai dapat menjadi mandiri atau telah menikah.<sup>6</sup>

Pemeliharaan anak tetap berlaku, meskipun kedua orang tua anak telah bercerai.<sup>7</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara atau mendidik anak dengan maksud untuk menjaga kepentingan anak terhadap kasih sayang orang tua.

Keutuhan keluarga, disamping ditinjau dari adanya ayah, ibu dan anak, juga dapat dilihat dari sifat hubungan atau interaksi antar keluarga satu sama lain. Tatkala kondisi orang tua bercerai, pastinya akan berdampak besar. Ketidakhadiran antara ayah dan ibu di dalam suatu keluarga sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup anak. Apakah jika dihadapkan kondisi ini, anak berada dalam sebuah ancaman dan yakin anak akan hancur.

Secara psikologis anak terikat pada kedua orang tuanya, jika orang tuanya bercerai, seperti kepribadiannya dirobek, hal ini akan berpengaruh terhadap rasa harga diri yang buruk, timbul rasa tidak aman dan kemurungan yang luar biasa dan dalam kondisi demikian maka sekolah bagi anak bukan merupakan sesuatu yang penting. Perceraian bagi anak adalah “Tanda kematian” keutuhan keluarganya, rasanya separuh “Diri” anak telah hilang, hidup tak akan sama lagi setelah orang tua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam.<sup>8</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara pada 7 Juli 2022 dengan bapak Irsala yang merupakan Kepala Dusun Rw 03 desa serang mengungkapkan bahwa warganya dari RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04 yang mengalami perceraian atau keluarga yang sudah tidak harmonis lagi sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi. Dan dampaknya dari

---

<sup>6</sup> Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pasal 45

<sup>7</sup> Umar Haris S dan Aunur Rahim F, *op.cit.*, hlm.140.

<sup>8</sup> Lamirin, *Monograf Dampak Perceraian dalam Keluarga Buddha Terhadap Perkembangan Psikologi Anak*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021, hlm. 3.

keluarga yang sudah bercerai terhadap anak beliau menuturkan sangat berdampak buruk terhadap mental anak, dimana hak si anak tidak terpenuhi dengan maksimal, pendidikannya tidak terpenuhi dengan maksimal, kebutuhan lahir batinya kurang, serta pendidikan Agamanya kurang.<sup>9</sup> Dibuktikan dari beberapa anak warga RW 03 yang orang tuanya sudah bercerai, banyak ditemui perilaku anak yang tidak sopan, nakal, prestasi belajar merendeh, bahkan ada juga yang sudah putus sekolah karena malas atau sudah tidak ada kendali lagi dari orang tuanya.

*Broken home* sangat mempengaruhi pola pikir anak sehingga pendidikan anak akibat *broken home* dominan kurang baik dan banyak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. *Broken home* sendiri juga menyebabkan trauma pada anak. Hal ini sebabkan karena orangtua yang memberikan pengasuhan secara kasar sehingga meningkatnya rasa malu anak dalam lingkungan terdekatnya hingga kehidupan sosialnya. Ketika seorang anak telah masuk kedalam kondisi trauma namun sebelumnya dia selalu merasakan kebahagiaan dan selalu diberikan kehangatan oleh kedua otangtuanya, maka hal ini akan sangat menyakitkan bagi anak karena sulit menerima keadaan yang bertolak belakang dengan kehidupan yang sebelumnya.<sup>10</sup>

Jelaslah, dari pemaparan diatas bahwa kerengangan atau ketidak harmonisan dalam hubungan rumah tangga, terlebih lagi pada keluarga yang telah mencapai taraf perceraian akan membuat pengaruh yang mendalam bagi kesehatan mental anak. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu orang tua hendaknya mencari penengah agar perceraian bisa dihindari atau jika tidak bisa dihindari, perceraian bisa diselesaikan dengan jalan yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Broken Home* Terhadap**

---

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Irsala kepala Dusun RW 03 Desa Serang, pada 7 Juli 2022, pukul 11: 00.

<sup>10</sup> Ardilla dan Nurviyanti Cholid, *Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*, Bangka Belitung: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 6.



## **Pendidikan Anak Di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2022” .**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Adanya yang melatar belakangi ketidak harmonisan dalam suatu keluarga.
2. Pengaruh dari *Broken Home* terhadap pendidikan anak.
3. Dampak dari *Broken Home* yang perlu orang tua ketahui.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, tidak semua permasalahan akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini tentang Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak di Desa Serang Rw 03 Kecamatan Petarukan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh *Broken Home* terhadap pendidikan anak di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2022 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis menyusun penelitian ini yakni sebagai berikut:  
Untuk mengetahui pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di Desa Serang Rw. 03 kecamatan Petarukan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan diatas, adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan bagi keilmuan yang terkait, sekaligus sebagai bahan telaah bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberi pemahaman pada pembaca tentang pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

#### a. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan penelitian ini, orang tua agar mengetahui mengenai dampak dari pada *Broken Home*.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penliti tentang pendidikan anak yang mengalami kasus *Broken Home*.

#### c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya, dan khususnya kepada orang tua dalam mendidik dan mengayomi anaknya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. *Broken Home*

###### a. *Broken Home*

*Broken Home* itu terdiri dari dua suku kata, yaitu *Broken* dan *Home* yang berasal dari bahasa Indonesia artinya “Rumah Hancur”. Tapi bukan itu *Broken Home* yang di maksud.<sup>11</sup> Menurut Prasetyo *Broken* artinya ”kehancuran” dan *Home* artinya ”rumah”. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.<sup>12</sup> Definisi lain menurut Ahmadi keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.<sup>13</sup>

*Broken Home* sering dikenal dengan kondisi keluarga yang tidak lengkap ataupun harmonis lagi, yang mana kedua orang tua dari keluarga sudah dikatakan pisah. Namun, *broken home* tidak hanya berkaitan dengan perceraian ataupun perpisahan yang mengakibatkan berakhirnya sebuah keluarga, tapi keluarga yang tidak sempurna atau saling melengkapi dimana orang tua tidak mampu membangun dan menjadi orang tua seutuhnya.<sup>14</sup>

Perceraian berasal dari kata cerai yang berarti pisah atau putus hubungan sebagai suami istri. Dalam hal cerai, suami istri, dikenal dua istilah populer, yakni cerai hidup dan cerai mati. Cerai hidup adalah perpisahan antara suami istri selagi kedua-duanya masih hidup sedangkan cerai mati ialah perpisahan antara suami istri

---

<sup>11</sup> Lamirin, *op.cit.*, hlm. 27.

<sup>12</sup> Imron Muttaqin dan Bagus Sulisty, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*, Pontianak: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 247.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 248.

<sup>14</sup> Ardilla dan Nurviyanti Cholid, *op.cit.*, hlm. 2.

karena salah satu meninggal. Dengan demikian, perceraian dapat diartikan perpisahan atau perihal bercerai antara suami istri.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Arab, cerai bisa disebut dengan talak yang berarti melepaskan tali perkawinan dan mengakhiri hubungan suami istri. Definisi lain, talak adalah menghilangkan ikatan perkawinan atau mengurangi pelepasan ikatannya dengan menggunakan kata-kata tertentu. Dengan demikian, talak adalah menghilangkan ikatan perkawinan sehingga setelah hilangnya ikatan perkawinan itu istri tidak halal bagi suaminya dan ini terjadi dalam hal talak baik sedangkan mengurangi pelepasan ikatan perkawinan ialah berkurangnya hak talak bagi suami yang mengakibatkan berkurangnya jumlah talak yang menjadi hak suami dari tiga menjadi dua, dan dari dua menjadi satu, dan dari satu menjadi hilang hak talaknya.<sup>16</sup>

Perceraian merupakan salah satu hal yang terburuk dari pernikahan. Islam sendiri dengan tegas menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa perceraian adalah perbuatan yang halal, tetapi merupakan hal yang paling di benci Allah.<sup>17</sup> Rasulullah SAW. bersabda:

أَبْعَضُ الْحَلَالِ عِنْدَ اللَّهِ الطَّلَاقُ

Artinya: “Perkara halal yang paling Allah benci adalah perceraian”. (HR. Abu Dawud No. 1863, Ibnu Majah No. 2008)<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sudirman, *Pisah Demi Sakinah, Kajian Kasus Mediasi Perceraian di Pengadilan Agama*, Jember: Pustaka Radja, 2018, hlm. 9-10.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Nini Anggreani, dkk., *Kekekrasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perceraian Dalam Keluarga*, Padang: Rumah Kayu Pustaka Utama, 2019, hlm. 4.

<sup>18</sup> Kompasiana, “Perceraian itu Perkara Halal Yang Dibenci Allah”, <https://www.kompasiana.com/dokterhanny/5500202aa333119a7250fc7c/perceraian-itu-perkara-halal-yang-dibenci-allah> (Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2022, pukul 19.10 WIB)

Perubahan akan banyak terjadi dalam kehidupan keluarga yang bercerai. Diantaranya adalah masalah emosi (kemarahan, kesedihan, hingga depresi), masalah keuangan, tidak adanya pembagian tugas rumah, siapa yang menemani anak saat ibu dan bapak harus bekerja, dan perubahan perilaku anak.

Maka secara garis besar yang dimaksud *broken home* ialah keadaan di dalam keluarga dimana tidak terdapat ketidak harmonisan sehingga timbul situasi yang tidak kondusif dan tidak terdapat rasa nyaman dalam sebuah keluarga. Adapun teori dari *Broken Home* merupakan kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur dan tidak mempunyai minat untuk berprestasi.

#### **b. Kriteria Keluarga *Broken Home***

William J. Goode mengemukakan bentuk atau kriteria dari keretakan dalam keluarga (*broken home*) yaitu:

##### a. Ketidaksahan

Merupakan keluarga yang tidak lengkap karena ayah (suami) atau ibu (istri) tidak ada dan kerenanya tidak menjalankan tugas atau perannya seperti yang telah ditentukan oleh masyarakat.

##### b. Pembatalan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan

Terputusnya keluarga disini disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melaksanakan kewajiban perannya.

##### c. Keluarga selaput kosong

Anggota-anggota keluarga tetap tinggal bersama namun tidak saling berkomunikasi atau bekerjasama dan gagal memberikan dukungan emosional satu sama lain.

##### d. Ketiadaan seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan

Keluarga pecah karena suami atau istri meninggal, dipenjara, atau terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi, atau malapetaka lain

e. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan

Masalah ini dapat berupa penyakit mental, emosional atau badaniah yang parah yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan peran utama.<sup>19</sup>

Menurut Syamsul Yusuf, ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi keluarga adalah :

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai
- c. Hubungan kedua orang tua tidak baik
- d. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik
- e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan
- f. Orang tua sibuk dan jarang berada dirumah.<sup>20</sup>

Disfungsi keluarga menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah tergoyah dan tidak mampu lagi menompang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan suami istri antara suami istri tersebut makin lama makin renggang, masing-masing atau salah satu membuat jarak sedemikian rupa sehingga komunikasi terputus sama sekali. Hubungan itu menunjukkan situasi keterasingan dan keterpisahan yang makin melebar dan menjauh kedalam dunianya sendiri.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang retak (broken home) ditandai dengan ciri-ciri: ketidaksahan, pembatalan, kematian, perpisahan,

---

<sup>19</sup> Nurita Massa, dkk, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak*, Gorontalo: Jambura Journal of Community Empowerment, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 4- 5.

perceraian, salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah, keluarga selaput kosong, kegagalan peran penting yang tidak diinginkan, hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik, hubungan kedua orang tua yang tidak baik, kesibukan orang tua sehingga jarang di rumah, suasana rumah yang tegang dan tanpa kehangatan serta kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan orang tua. Berdasarkan ciri-ciri keluarga *broken home* diatas maka peneliti membatasi pada keluarga yang mengalami disfungsi keluarga yang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syamsul Yusuf.

### c. Rumah Tangga

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dijelaskan bahwa perkawinan “Perkawinan adalah sebuah ikatan lahir batin antara laki-laki dengan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

Rumah Tangga dari pasangan suami istri antara dua jenis yang berbeda itu, akan menjadi kuat apabila diikat dengan Akad Nikah dan *Ijab Qabul*. Di sini Syariat Islam mengatur kehidupan antara suami istri sama-sama memikul tanggung jawab membangun dan membina Rumah Tangga untuk mendapatkan kedamaian dan kesejahteraan, dengan ketentuan di dalam Rumah Tangga dengan ketentuan dilaksanakan sesuai dengan Syariat Islam.<sup>22</sup>

Rumahku adalah surgaku adalah sebuah ungkapan yang paling tepat tentang bangunan keluarga ideal. Untuk membangun keluarga yang ideal, *sakinah, mawadah, warahmah* harus dilandasi dengan pondasi yang kokoh berupa iman, ihsan, dan taqwa tanpa mengurangi tuntutan kebutuhan hidup manusia yang bersifat keduniaan.

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia, Surabaya: Arkola, hlm. 5.

<sup>22</sup> Ramlan Mardjoned, *Keluarga Sakinah Rumahku Surgaku*, Jakarta: Media Da'wah, 2003, hlm. 5.

Lebih jelas Allah berfirman tentang posisi pasangan suami istri di dalam Rumah Tangga sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا

Artinya: “Dan Allah menjadikan untuk kamu dari rumah-rumah itu sebagai tempat tinggal.” (An-Nahl: 80)<sup>23</sup>

Dengan demikian Rumah tangga adalah tempat berteduh dari kehujanan dan tempat bernaung dari kepanasan tempat istirahat bersama dalam membina keluarga. Rumah tangga adalah tempat ayah dan ibu serta anak-anak dan keluarganya tekun beribadah melaksanakan ajaran Islami sebagai tanda umat yang pandai bersyukur nikmat kepada Allah Swt.

#### d. Faktor Terjadinya *Broken Home*

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Broken Home* atau perceraian dari dahulu sampai sekarang tidak jauh berbeda. Berbagai penelitian sudah dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, hasilnya mengarah pada faktor yang sama. Faktor-faktor tersebut antara lain masalah ekonomi, tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga, poligami tidak sehat, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, salah satu pihak tidak menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya, kehadiran pihak ketiga, tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, pernikahan dini, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat Prasetyo, *broken home* ialah terjadinya perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam rumah tangga sehingga terjadinya pertengkaran dan berakhir kahancuran. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya *broken home* menurut kadarwati, yaitu:<sup>25</sup>

*Pertama*, orang tua hidup tidak lagi bersama (pisah). Hal ini dikarenakan suami dan istri tidak lagi merasakan kasih sayang antara

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2010, hlm. 276.

<sup>24</sup> Maimum dan Mohammad Thoha, *op.cit.*, hlm. 42.

<sup>25</sup> Imron Muttaqin, dan Bagus Sulisty, *op.cit.*, hlm. 247-248.



keduanya, tidak mampu untuk menopang, dan tetap ingin mempertahankan utuhnya sebuah keluarga. Seiring berjalannya waktu lama kelamaan hubungan antara suami dan istri semakin tidak baik dan membuat jarak antara masing-masing sehingga terputusnya komunikasi. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hubungan antara suami dan istri dalam situasi saling mengasingkan dan memutuskan tali keharmonisan dalam keluarga. Kemudian sibuk dengan urusan masing-masing.

*Kedua*, orang tua yang tidak dewasa. Sikap dewasa merupakan bagian dari sikap egoisme dan egosentrisme. Egoisme merupakan sikap yang selalu mementingkan sendiri tanpa memikirkan orang lain. Sedangkan egosentrisme merupakan sikap yang selalu mengutamakan dirinya sebagai titik perhatian.

*Ketiga*, ekonomi. Ekonomi juga termasuk faktor yang mempengaruhi *broken home*. Hal ini disebabkan orang tua yang beranggapan bahwa anak hanya perlu makan, namun tanpa mereka sadari bahwa perhatian dan kasih sayanglah yang paling utama untuk diberikan kepada anak.

Menurut Gunawan, sebagaimana diungkapkan Gitulangi, bahwa faktor yang menimbulkan *broken home* ialah faktor psikologi. Secara psikologi perceraian yang disebabkan dengan sikap yang berubah atau tidak lagi sama seperti pada awal pernikahan, misalkan kurangnya tanggung jawab kepada keluarga.<sup>26</sup>

*Broken home* sebenarnya disebabkan dengan berbagai faktor, dan pastinya dimulai dengan kurangnya rasa kecocokan dan kenyamanan antara suami dan istri sehingga menimbulkan rasa bosan dan selalu menilai tidak sesuai terhadap pasangannya sendiri.

*Broken home* selalu mengarah kepada kondisi keluarga, dimana anggota keluarga sudah tidak lagi bersatu dan bersama. Semua ini disebabkan oleh suami dan istri yang telah putus asa

---

<sup>26</sup> Ardilla dan Nurviyanti Cholid, *op.cit.*, hlm. 4.

dalam membangun keluarganya seperti keluarga seutuhnya. Beberapa faktor penyebab terjadinya *broken home* dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu kurangnya pemahaman dan pengertian dalam hubungan berumah tangga. Kemudian dapat pula disebabkan oleh faktor situasi, yang mana istri berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan suaminya, dan hidup satu rumah dengan keluarga lain baik dari pihak istri maupun pihak suami.

**e. Dampak *Broken Home***

Keluarga merupakan tempat kembali yang nyaman setelah menghadapi kehidupan diluar yang penuh dengan kebisingan. Terlebih dengan kehadiran anak-anak yang menjadi pengikat hati orang tua. Rasa lelah setelah menyelesaikan bertumpuk-tumpuk pekerjaan terbayar saat melihat senyum ceria anak-anak.<sup>27</sup>

Kenakalan anak-anak sering kali disebabkan ketidakbahagiaan dalam keluarga dan pengalaman masa kanak-kanak yang kurang bahagia. Pengalaman yang kurang bahagia ini dan ditambah dengan kegagalan rumah tangga yang disebabkan kekerasan terhadap pasangan juga menimbulkan trauma tersendiri bagi anak-anak.<sup>28</sup> Meskipun demikian, perceraian kadang menjadi jalan terakhir bagi kebaikan seluruh anggota keluarga.

Dampak yang ditimbulkan oleh perceraian memang buruk bagi anak. Dengan perceraian, kerenggangan hubungan antara salah satu orang tua dengan anaknya kian melebar. Padahal, adanya jarak pemisah antara orang tua dengan anak akan berakibat buruk pada anak. Anak akan mengalami guncangan psikologis yang hebat. Perceraian dianggapnya tidak adil karena akan mengancam hilangnya hak menerima kasih sayang dari orang tua. Selain itu, perasaan malu, minder, sedih, menderita, kehilangan harga diri, dan sebagainya merupakan gejala-gejala yang sering muncul pada

---

<sup>27</sup> Tri Nurhayati, *Begini Cara Mengasuh Anak*, Yogyakarta: Unicorn Publishing, 2019, hlm. 2.

<sup>28</sup> Lamirin, *op.cit.*, hlm. 6.

mereka. Akibatnya mereka sering murung, sedih, dan malu bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>29</sup>

Kualitas keluarga *broken home* jelas memainkan peran dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini telah dijelaskan secara psikologis, anak terikat kedua orang tuanya, jika orang tuanya bercerai, seperti separuh kepribadiannya dirobek, hal ini akan berpengaruh terhadap rasa harga diri yang buruk, timbul rasa tidak aman dan kemurungan yang luar biasa.<sup>30</sup>

Perceraian pasangan suami istri sering kali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. peristiwa ini menimbulkan anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya. Perceraian juga dapat menimbulkan stres dan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis. Perceraian adalah penyebab stres kedua paling tinggi, setelah kematian pasangan hidup. Sering kali perceraian diartikan sebagai kegagalan yang dialami suatu keluarga, anggapan mengenai perceraian sama dengan suatu kegagalan yang biasa karena semata-mata mendasarkan perkawinan pada cinta yang romantis, padahal pada semua sistem perkawinan paling sedikit terdiri dari dua orang yang hidup dan tinggal bersama dimana masing-masing memiliki keinginan, kebutuhan serta latar belakang sosial yang berbeda satu sama lain.<sup>31</sup>

Akibatnya, kondisi ini biasanya memunculkan ketegangan dan ketidakbahagiaan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga. Perpisahan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan kepribadian anak. dalam kasus perceraian, tidak hanya orang tua yang menanggung kepedihan, tapi yang lebih merasakan beratnya perceraian adalah anak. mengemukakan bahwa anak bukannya tidak tahu, tapi ia tidak

---

<sup>29</sup> Muhammad Arifuddin, *Duhai Anakku*, Sidoarjo: Mashun, 2009, hlm. 209.

<sup>30</sup> Lamirin, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>31</sup> Lamirin, *op.cit.*, hlm. 1-2.

mampu menjelaskan, mengapa ia tidak ingin ada orang tau bahwa ia sedang pedih hatinya, dia juga tidak ingin mengatakan apapun yang dapat memperburuk keadaan di rumah.<sup>32</sup>

Perkembangan anak akibat perceraian orang tuannya yaitu anak lebih menderita dan akan menimbulkan trauma, sehingga anak juga akan bingung untuk memihak ayah atau ibunya. Setelah perceraian hal akan membawa pengaruh langsung bagi anak-anak mereka terlihat pula dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini yang diperhatikan dengan cara dan penyelesaian yang berbeda.<sup>33</sup>

Menurut Nurmala Sari keluarga *broken home* menimbulkan dampak yang sangat besar khususnya anak-anak. dampak pada masa perkembangannya seperti cenderung bersifat agresif, mudah terpengaruh hal-hal negatif dan kurang senonoh dalam bersikap.<sup>34</sup> Seorang anak ketika sudah pernah merasakan pedihnya hidup dalam suasana keluarga *broken home* membuat mereka seolah-olah ingin menemukan seseorang yang tepat untuk diajak bicara, agar dapat meluapkan isi hatinya yang mungkin sudah lama meendam rasa sakit dan kecewa. Kemudian anak-anak selalu mencari berbagai macam solusi untuk menenangkan hatinya, dan menggali informasi agar bisa memberikan dirinya pengalaman dalam menguatkan kedaannya di setiap harinya. Sebenarnya setiap perdebatan yang terjadi dalam keluarga merupakan hal yang wajar karena tidak ada keluarga yang sempurna. Namun perceraian, perpisahan hingga mengakhiri hubungan keluarga bukanlah sebuah penyelesaian masalah yang baik.

Perceraian orang tua juga berdampak pada sikap kurangnya kedewasaan diri anak. sikap ketidakdewasaan tidak hanya memberikan dampak buruk pada anak tetapi juga pada hubungan keluarga lainnya. Akibat dari dampak *broken home* menjadikan anak

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>34</sup> Ardilla dan Nurvianti Cholid, *op.cit.*, hlm. 7.

melakukan hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak pernah di bayangkannya sebelumnya. Karena seorang anak merasa tidak ada ancaman, rasa takut, dan anak merasa bebas untuk melakukan hal apapun sebab dia berpikir tidak akan ada orang yang akan memarahinya dan menegurnya.<sup>35</sup>

Penceraian seringkali membawa konsekuensi buruk bagi anak, terutama yang masih dalam tahap *infancy* (usia kanak-kanak). Masalah tersebut, yaitu pendidikan dan kasih sayang yang masih sangat dibutuhkan dari orang tua mereka. Sebab, mereka adalah pendidik utama bagi anak-anak mereka.<sup>36</sup>

Perceraian orang tua juga berdampak pada sikap kurangnya kedewasaan diri anak. sikap ketidakdewasaan tidak hanya memberikan dampak buruk pada anak tetapi juga pada hubungan keluarga lainnya. Akibat dari dampak *broken home* menjadikan anak melakukan hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak pernah di bayangkannya sebelumnya. Karena seorang anak merasa tidak ada ancaman, rasa takut, dan anak merasa bebas untuk melakukan hal apapun sebab dia berpikir tidak akan ada orang yang akan memarahinya dan menegurnya.

## 2. Pendidikan Anak

### a. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*Pedagogie*”, yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya anak, dan “*Again*” yang artinya membimbing. Jadi *pedagogie* adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>37</sup> Sedangkan pendidikan secara luas merupakan proses untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Pendidikan juga berfungsi untuk

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Muhammad Arifuddin, *op.cit.*, hlm. 207.

<sup>37</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, hlm. 69.

mempersiapkan anak-anak agar dapat melakukan kewajibannya yang bermacam-macam dikehidupan ini.

Kemudian menurut Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) (Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1973), pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>38</sup> Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak para ahli yang memiliki pandangannya masing-masing mengenai pendidikan. Beberapa definisi pendidikan menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.<sup>39</sup>
2. Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>40</sup>
3. Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

---

<sup>38</sup> Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Banten: FTK Banten Press, 2015, hlm. 15.

<sup>39</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 75.

<sup>40</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, hlm. 4.

jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>41</sup>

4. Menurut Rosseau, pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.<sup>42</sup>

Jadi bila dibandingkan dari pendapat-pendapat tersebut, pada prinsipnya adalah sama yaitu usaha sadar, bimbingan, bantuan/pertolongan atau ringkasnya adalah pendidikan meliputi:

- 1) Pendidikan jasmani
- 2) Pendidikan rokhani yang mencakup;
  - a. Pendidikan keagamaan
  - b. Pendidikan akal budi
  - c. Pendidikan moral
  - d. Pendidikan sosial

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sepatutnya pendidikan benar-benar dijaga kualitasnya agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dalam berbagai situasi dan kondisi di masyarakat.

Demikian pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosioanl, berwatak dan keterampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat. Manusia yang mendapat bimbingan, pertolongan dan bantuan adalah anak, yang dalam hal ini adalah sebagai obyek yang akan menerima pendidikan. Dimana pendidikan

---

<sup>41</sup> Suhendi Syam, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021, hlm. 3.

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 69.

bukan semata-mata sebagai sarana persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

**b. Anak**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan.<sup>43</sup>

Menurut Al-Ghazali, anak adalah amanah Allah yang harus dijaga dan di didik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>44</sup> Semua bayi yang dilahirkan ke dunia ini, bagaikan sebuah mutiara yang belum diukir dan belum terbentuk tetapi nilainya sangat tinggi. Maka kedua orang tuanya yang akan mengukir menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Anak memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan. Anak juga mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Disamping itu anak juga mempunyai berbagai kebutuhan seperti kebutuhan akan pemeliharaan jasmani, makan, minum, pakaian, kebutuhan akan kesempatan berkembang, bermain-main dan sebagainya. Selain dari pada itu anak juga mempunyai kebutuhan rohaniah seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kebutuhan akan kasih sayang dan lain-lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, hlm. 3.

<sup>44</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm. 101.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 100-101.



Maka dapat diambil pengertian bahwa anak adalah manusia yang sedang tumbuh jasmani dan rohaninya, dimana usianya adalah sejak dilahirkan hingga kurang lebih berumur 18 tahun.

### c. Pendidikan Anak

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan sangat penting sekali karena mulai dari bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung orang tua.<sup>46</sup>

Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Dengan demikian pendidikan anak adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik (orang yang sudah dewasa) terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik (anak) menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>47</sup> Dengan kata lain pendidikan yang dikenakan kepada manusia yang umurnya relatif muda, sejak dilahirkan hingga kurang lebih umurnya 18 tahun yang sedang mengalami perkembangan fungsi panca indera menuju kesempurnaan yakni dewasa.

Islam juga telah menegaskan bahwa pendidikan yang baik dan benar bagi anak-anak adalah sangat penting. Sebab anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tua yang nantinya orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak.

Dengan versi lain bahwa pendidikan anak adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia atau orang yang belum dewasa, baik potensi intelektual, potensi spiritual, maupun potensi emosional,

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm.73-74.

<sup>47</sup> Muhajir, *op.cit.*, hlm. 1.

sehingga potensi-potensi ini dapat berkembang secara maksimal. Melalui pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dalam hidupnya, sehingga apa yang menjadi tujuan hidupnya akan lebih terarah dan tercapai.

#### **d. Dasar dan Tujuan Pendidikan Anak**

##### 1. Dasar pendidikan anak

Setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar/landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri.<sup>48</sup> Oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.<sup>49</sup>

Keluarga merupakan segala alam pendidikan pertama (dasar). Dimana anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.<sup>50</sup>

Dalam ajaran Islam sebagaimana telah dinyatakan sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ  
يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah),

<sup>48</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 24.

<sup>49</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 177.

<sup>50</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 177.

maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi”. (H.R. Muslim).<sup>51</sup>

Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَابُ  
رَةً عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>52</sup>

Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggung-jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Dari ayat dan hadits tersebut jelaslah bahwa kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam hal pendidikan agama dan pendidikan umum termasuk di dalamnya pendidikan keterampilan. Hal ini dimaksudkan agar kelak anak-anak itu akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan

<sup>51</sup> Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 97.

<sup>52</sup> Departemen Kementrian RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2014, hlm. 560.

yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sarasannya akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakan.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi anak yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, bodoh, sakit-sakitan, pengangguran, dan apalagi nakal. Karena kenakalan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.<sup>53</sup>

Untuk mencapai tujuan itu, orang itulah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menepati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga.<sup>54</sup> Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak mampu

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2014, hlm. 78.

<sup>54</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 116-117.

berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain ialah, membantu sekolah sekolah/lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.

#### e. Materi Pendidikan Anak

Yang termasuk dalam isi/materi pendidikan ialah segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dan diharapkan untuk dikuasai peserta didik dalam rangkai mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini materi pendidikan anak meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.

##### a. Akidah

Kata aqidah dalam kamus *Lisaanul 'Arab, al-Qaamuusul muhiith* dan *al-Mu'janul wasiith* diambil dari kata dasar “*al-aqdu*” yang bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian akidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar ataupun salah.

Secara terminologi aqidah dapat diartikan sebagai perkara yang wajib di benarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya, dan harus sesuai dengan kenyataan, yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Khaerudin, *Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini*, Pemalang: Jurnal Ilmiah Madaniyah STIT Pemalang, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 49.

Setiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seorang. Dalam sejarah umat manusia, akan selalu dijumpai berbagai bentuk kepercayaan. Proses pencarian kepercayaan oleh manusia tidak akan berhenti (selalu ada) selama manusia ada.<sup>56</sup>

Pendidikan akidah berfungsi menanamkan keimanan pada anak sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Keimanan adalah modal utama untuk mengembangkan apa yang disebut Howard Gardner sebagai Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang menjadi salah satu dari ragam kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan spiritual tidak boleh dianggap remeh dalam kehidupan. Ia berfungsi sebagai semacam life-skill (kecakapan hidup) untuk membangun kehidupan berkualitas.<sup>57</sup>

Setelah si anak lahir, pertumbuhan jasmani anak berjalan cepat dan perkembangan aqidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan si anak. si anak mulai mendapat bahan-bahan unsur-unsur pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa di sadari oleh orang tuanya. Maka si anak melihat dan merekam apa saja yang tampak olehnya dari rekaman tersebut tinggal lama dalam ingatannya.

Kemudian setelah si anak masuk sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, orang tua harus tetap menunjukkan kepedulianya terhadap perkembangan keimanan dan amal ibadah anak. kepedulian itu dapat ditunjukkan dalam bentuk pertanyaan, diskusi dan memperhatikan sikap dan perilakunya. Dengan demikian,

---

<sup>56</sup> Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 42-43.

<sup>57</sup> Khaerudin, *op.cit.*, hlm. 47- 48.

keraguan, kemungkinan terjadinya kecemasan pada anak dalam menghadapi hal-hal baru atau hal yang berbeda dengan apa yang terbiasa dialaminya didalam keluarga segera dapat dihilangkan.

b. Syari'ah

Secara etimologi, syari'ah adalah jalan yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Dalam istilah, syari'ah adalah hukum yang diciptakan oleh Allah SWT. untuk segala hamba-Nya agar mereka mengamalkannya untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum-hukum bertalian dengan perbuatan, aqidah dan akhlak.<sup>58</sup>

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak dimulai dalam keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Pengertian tentang ajaran agama belum dipahaminya. Oleh karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melalaikan shalat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak adalah shalat berjama'ah, shalat terawih, buka bersama, dan lain-lain. Pelaksanaan perintah tersebut, bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak dan membimbing mereka untuk melakukan shalat. Jika anak-anak terbiasa shalat didalam keluarganya, kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa bahkan sampai tua nanti. Lebih jelas Allah berfirman:

بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang

<sup>58</sup> Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 43- 44

menimpa kamu. Sesungguhnya demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (Q.S. Luqman/31: 17).<sup>59</sup>

Ayat diatas menunjukkan pendidikan syari'ah personal yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, yang berupa shalat. Mengajari anak untuk mendirikan shalat, berarti melatih mereka untuk mengingat Allah SWT. dalam waktu-waktu yang berurutan pada pagi hari, siang hari, sore hari, juga malam hari. Melatih anak untuk terbiasa mendirikan shalat 5 waktu dengan tertib dan disiplin berarti melatih untuk berkomunikasi dan berhubungan secara lebih dekat dengan Allah SWT. Sekaligus menerapkan kedisiplinan waktu kepada mereka. Hal ini jelas menumbuhkan kesadaran dan sifat amanah yang besar sekali perannya ketika anak sudah mencapai usia dewasa nanti, baik untuk individu, masyarakat, bangsa dan negara, di segala bidang.

Dengan diberikannya materi syari'ah, anak diharapkan mampu menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya, serta mampu memilih antara yang baik dan buruk, juga mampu bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan keluarganya. Anak telah memiliki standar nilai yang tetap dan dipegang secara teguh sejak keluar dari rumahnya. Standar inilah yang akan mereka gunakan untuk menimbang nilai-nilai lainnya di luar rumahnya, agar dalam menjalani hidupnya tidak sesat atau salah jalan.

#### c. Akhlak

Akhlak yang secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari kata "*khuluqun*" diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter.<sup>60</sup> Kata akhlak serumpun dengan kata "*khalqun*" yang berarti kejadian dan bertalian dengan wujud lahir atau jasmani. Sedangkan akhlak bertalian dengan faktor rohani, sifat atau sikap batin. Faktor lahir

<sup>59</sup> Departemen Kementrian RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2014, hlm. 412.

<sup>60</sup> Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 50.



dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dan rohani.<sup>61</sup>

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan bahkan Islam menegaskan akhlak ini merupakan missinya yang utama.<sup>62</sup> Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sesungguhnya. sehingga inti yang hakiki misi Nabi Muhammad SAW, adalah pada pembinaan akhlak manusia.

Akhlak atau etika menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (*Khaliq*) dan hubungan dengan sesama makhluk yaitu kehidupan individu keluarga rumah tangga, masyarakat, bangsa , dengan makhluk lainnya seperti tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya. Dengan ajaran akhlak merupakan indikator kuat bahwa prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dalam segi kehidupan manusia baik lahir maupun batinnya dan mencakup semua bentuk komunikasi secara vertikal dan horizontal.<sup>63</sup>

#### **f. Metode Pendidikan Anak**

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya internalisasi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara edukatif dan *efisien* dalam mencapai tujuan, maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan kriterium (patokan) yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *op. cit.*, hlm. 164.

<sup>63</sup> Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 51.

a. Pendidikan Keteladanan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Tingkah laku orang tua selalu menjadi tolak ukur anak dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Anak akan meniru orang tua dalam bersikap dan berperilaku baik hal yang disadari maupun yang tidak disadari.<sup>64</sup>

Orang tua merupakan arsitek dan pengukir kepribadian anaknya. Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak merupakan peniru ulung. Segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran dari orang di sekitarnya, termasuk orang tua akan membentuk karakter anak tersebut. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor yang penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka berpengaruh baik terhadap anak didiknya. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, penakut dan dihina, maka si anak tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, penakut dan hina.

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, timbulkan gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Ini merupakan suatu proses yang ditempuh anak didik dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak, terutama keluarga terdekatnya terutama bapak dan ibunya yang menjadi figur yang terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra-putrinya

---

<sup>64</sup> Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 16.

tumbuh dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai ajaran Islam, maka orang tua harus mendidiknya sedini mungkin dengan moral yang baik.

Apabila anak dalam lahan yang baik (keluarganya) memperoleh bimbingan, arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarganya, niscaya lambat laun pasti anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan ia dengar dari semua perilaku orang-orang disekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pendidikan dengan Pembiasaan.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Kebiasaan yang sudah melekat dan spontan dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembiasaan seperti itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung.<sup>65</sup>

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga anak dapat menunaikan kebiasaan yang baik tanpa susah payah, dan tanpa menemukan kesulitan.<sup>66</sup>

Seorang anak dilahirkan ibarat kertas yang kosong yang siap diberi tulisan apapun. Jadi anak yang diharapkan menjadi anak yang sholeh haruslah mendapati lingkungan yang baik pula. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak, terutama orang tuanya selaku figur yang terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra

---

<sup>65</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 226.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 154.

putrinya tumbuh dengan menyandang kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, maka orang tua harus mendidik anak sedini mungkin dengan moral yang baik.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Pendidikan dengan nasihat adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasihat- nasihat. Nasihat berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.<sup>67</sup> Sebab metode ini efektif membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam pemberian nasehat yang diberikan kepada anak dalam keluarga harus jelas, benar dan tepat. Sebuah nasihat yang mampu memberikan motivasi yang tinggi bagi pendidikan anak. Dalam Al-Qur'an berulang kali menuturkan nasihat dalam beberapa ayat, diantaranya adalah dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 220.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010, hlm. 412.

Luqman menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT. Al- Qur'an menggunakan berbagai macam metode dalam menyerukan dakwah, hal itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah, menyampaikan nasihat dan bimbingan.

d. Pendidikan dengan memberikan perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.<sup>69</sup>

Orang tua yang baik senantiasa akan mengkoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab pengasuhan yang baik akan menanamkan rasa optimisme, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya. Dalam memberi perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>70</sup>

Apabila orang tua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, pastilah anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan perhatian juga.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman diberikan apabila metode pendidikan teladan dan nasihat tidak mempan, maka jalan terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai maka letakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman merupakan alat pendidikan yang apabila akan digunakan harus dipikirkan matang-matang sebab

---

<sup>69</sup> Mufatihahut Taubah, *op.cit.*, hlm. 22.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

hukuman belum tentu merupakan alternatif yang sangat tepat untuk diberikan kepada anak.<sup>71</sup>

Sebenarnya tidak ada seorang pendidik yang tidak sayang kepada anak didiknya. Demikian juga tidak ada orang tua yang merasa senang melihat penderitaan anaknya. Sebelum anak mengerti peraturan, ia dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar apabila tidak menerima hukuman dan tindakan lainnya salah apabila mendapatkan suatu hukuman. Pada akhirnya, dapat membawa sampai tujuan yang diharapkan, menjadi manusia mukmin dan takwa.

Dalam memberikan hukuman pada anak, seharusnya orang tua sebisa mungkin menahan emosinya. Menurut Nashih Ulwan, hukuman bentuknya ada dua, yakni hukuman psikologis dan biologis.<sup>72</sup> Bentuk hukuman yang bersifat psikologis adalah: a. menunjukkan kesalahan dengan pengarahan. b. menunjukkan kesalahan dengan memberi isyarat. c. menunjukkan dengan kecaman.

Hukuman psikologis ini diberikan kepada anak dibawah 10 tahun. Apabila hukuman psikologis tidak mampu merubah perilaku anak, maka hukuman biologis yang diberikan kepada anak, tatkala anak sampai 10 tahun tidak ada perubahan pada sikapnya. Hal ini dilakukan supaya anak jera dan tidak mengulangi perilaku buruknya. sesuai dengan sabda Rasul SAW yang diriwayatkan Abu Daud dari Mukmal bin Hisyam.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا  
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

<sup>71</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm 224.

<sup>72</sup> Ishlahulummah, “Resensi Buku Tarbiyatul Aulad Abdullah Nashih Ulwan”, <https://www.islahulommahtasik.sch.id/artikel/detail/seputar-islam/11/resensi-buku-tarbiyatul-aulad-abdullah-nashih-ulwan.html> (Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2022, pukul 15.36 WIB)

Artinya: “Suruhlah anak kalian mengerjakan sholat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka itu karena shalat ini, sedang mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud).<sup>73</sup>

Dari urian di atas, jelas bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan jika pengajaran nasehat dan pengawasan tidak diikuti oleh anak. Sebelum anak berusia 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul. Seorang pendidik yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukman fisik kepada anak didiknya, pendidik harus mempertimbangkan kesalahannya dan mengetahui latar belakangnya.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ony Eka Rahayu (2018), yang berjudul “Pengaruh Kondisi Orang tua *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar IPS. Dilihat dari hasil analisis program SPSS 16.0 *for Windows* disimpulkan tingkat pengaruh kondisi orang tua *broken home* tergolong tinggi dengan perolehan prosentase 20,27% dari jumlah sampel 74, sedangkan tergolong sedang cukup tinggi prosentase sebesar 79,73% siswa yang tingkat pengaruh kondisi dengan orang tua *broken home*. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa selama di kelas rata-rata adalah baik, dan dilihat dari presentase perolehan sebesar 54,93% mendapatkan nilai  $\geq 73$  dan sisanya sebesar 4,22% tergolong kategori sangat baik. Pengaruh keduanya hanya terhitung 1,5% sumbangan yang diberikan oleh kondisi orang tua

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

*broken home* terhadap motivasi belajar siswa, selebihnya 8,5% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian.

2. Penelitian Oleh Kharisma Endah Asri Pamungkas (2017), berjudul “Pengaruh *Broken Home* Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Belik Kabupaten Pemasang Tahun Ajaran 2017/2018”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara *Broken Home* dengan pengaruh akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah, dilihat dari hasil uji taraf signifikan 5% dan 1% maka diperoleh  $r_{hitung}$  (hasil penelitian) lebih besar dari  $r$  dalam tabel. Pengaruh *broken home* memiliki  $r_{hitung}$  sebesar 0,691421 sehingga dalam kategori cukup atau sedang karena terletak pada 0,40 – 0,70 terhadap akhlak siswa kelas XI SMA dengan sumbangan  $r_{square}$  sebesar 0,4780 atau 47,80% dan dengan kata lain bahwa 47,80% akhlak siswa dipengaruhi *broken home* sedangkan 52,20% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian oleh Muhammad Ari Akbar (2015) , berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di alun-alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak sebagian besar adalah cukup rendah, hal ini dikarenakan kurang aktifnya orang tua dalam pemberian dukungan dan pemilihan jenis pendidikan anak. Dampak dari peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak ditunjukkan dari tingkat keberhasilan pendidikan anak yakni kurang baiknya prestasi belajar yang cukup rendah. Beberapa anak dari pedagang kaki lima tidak pernah mendapat peringkat di kelasnya. Selain itu beberapa anak bahkan sering tidak naik kelas. Ada pula yang sekolahnya hanya tamat SMP dan tidak memiliki kemauan untuk



melanjutkan sekolahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan orang tua dalam proses pendidikan anaknya baik berupa perhatian, maupun komunikasi yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kondisi Orangtua <i>Broken Home</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gondanglegi.	a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi orang tua <i>broken home</i> terhadap anak. b. jenis penelitian menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.	a. Objek penelitian yang diteliti bukan di Sekolah Menengah Pertama, melainkan di Desa Serang Dusun Gayang RW 03 Kec. Petarukan, Kab. Pemalang b. Penelitian ini berfokus pada pendidikan anak.
2.	Pengaruh <i>Broken Home</i> Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2017/2018.	a. Penelitian ini bertujuan mengetahui <i>broken home</i> terhadap anak. b. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	a. Penelitian ini berfokus pada pendidikan anak b. Tempat penelitian ini di Desa Serang Dusun Gayang RW 03 Kec. Petarukan, Kab. Pemalang.
3	Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	a. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	a. Dalam Penelitian terdahulu berfokuskan pada Peran Orang Tua,

	(Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)	pendidikan anak.	sedangkan dalam penelitian ini berfokuskan kepada Pengaruh <i>Broken Home</i> . b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian Kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif. c. Tempat penelitian ini di Desa Serang Dusun Gayang RW 03 Kec.Petarukan, Kab.Pemalang.
--	--	------------------	---

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pengertian penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>74</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>75</sup>

Menurut sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah Penelitian korelasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *x* (pengaruh *broken home*) dan variabel terikat *y* (pendidikan anak). Jadi, dalam penelitian ini peneliti hanya melihat bagaimana pengaruh *broken home* dan pendidikan anak, apakah *broken home* berpengaruh terhadap pendidikan anak.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan dalam lingkup keluarga yang memiliki latar belakang *broken home* yang beralamat di Desa Serang dusun Gayang RW 03 kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 9 bulan, yaitu

---

<sup>74</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 1.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 8.

dari bulan Januari 2022 sampai bulan September 2022 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Waktu Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan								
		Jan 22	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Jun 22	Jul 22	Ags 22	Sept 22
1.	Observasi Lapangan									
2.	Pembuatan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data									
5.	Ujian Skripsi									

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>76</sup> Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki obyek atau subyek itu.<sup>77</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang mengalami *broken home* dari RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 dengan total keluarga sebanyak 397 KK data anak yang mengalami *broken home* adalah 15 anak.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>77</sup> *Ibid.*

Menurut Arikunto jika pengambilan sampel yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil semua anggota populasi dengan jumlah semua anak *broken home* adalah 15 anak.

**Tabel. 3**

**Daftar Data Jumlah Keluarga *Broken Home* di RW 03 Desa  
Serang Kec. Petarukan Kab. Pematang**

No	RT/RW	Jumlah Kartu Keluarga (KK)
1.	RT 01/ RW 03	4 KK
2.	RT 02/ RW 03	2 KK
3.	RT 03/ RW 03	8 KK
4.	RT 04/ RW 03	1 KK

**Tabel. 4**

**Daftar Nama Anak yang mengalami *Broken Home* di RW 03  
Desa Serang Kec. Petarukan Kab. Pematang**

No	Nama Anak	Usia	RT
1.	Ageng Suryo. R	16 Tahun	RT 03
2.	Azizah	13 Tahun	RT 01
3.	Fira	12 Tahun	RT 01
4.	Deviana Sesila	11 Tahun	RT 03
5.	Dian Febrian	14 Tahun	RT 02
6.	Dzikri Sabilillah	16 Tahun	RT 03
7.	Hafiz	13 Tahun	RT 01
8.	Kenzo Ardiansyah	9 Tahun	RT 03
9.	khifni	13 Tahun	RT 02
10.	Lailatul Nisa	13 Tahun	RT 01
11.	Maya Septiani	16 Tahun	RT 03
12.	Muhamad Noval. Y	11 Tahun	RT 03

13.	Rafi Dwi Pradipta	12 Tahun	RT 03
14.	Sahera Ferbrianti	17 Tahun	RT 03
15.	Desti	14 Tahun	RT 04

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>78</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi data tentang kondisi desa atau deskripsi tentang lokasi penelitian, keadaan anak, dan orangtua di Desa Serang Rw 03 kecamatan petarukan kabupaten pemalang.

##### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah suatu bentuk pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika penelitian.<sup>79</sup> Metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di Desa Serang Rw 03 kecamatan petarukan kabupaten pemalang tahun 2022. Angket diberikan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Kuesioner ini

<sup>78</sup> Rifa'i Abubakar, *op.cit.*, hlm. 90.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu dari sangat positif sampai sangat negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>80</sup>

**Tabel. 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Keluarga <i>broken home</i>	1. Kematian salah satu atau kedua orang tua 2. Kedua orang tua berpisah atau bercerai 3. Hubungan kedua orang tua tidak baik. 4. Hubungan orang tua dan anak tidak baik. 5. Suasana rumah tegang 6. Orang tua selalu sibuk. 7. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2</li> <li>• 11</li> <li>• 1,3</li> <li>• 5,9</li> <li>• 4,12</li> <li>• 7,8</li> <li>• 6</li> </ul>	12
2	Pendidikan Anak	1. Memberikan pendidikan aqidah 2. Memberikan pendidikan akhlak 3. Menjelaskan pentingnya pendidikan 4. Pendidikan dengan memberikan nasihat 5. Pendidikan dengan pembiasaan 6. Pendidikan dengan memberikan hukuman 7. Pendidikan dengan memberikan perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1,3,</li> <li>• 4,6</li> <li>• 2,5</li> <li>• 8</li> <li>• 7,9</li> <li>• 10</li> <li>• 11,12</li> </ul>	12

<sup>80</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 93- 94.

**Tabel. 6**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kadang- kadang	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.<sup>81</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis berupa profil Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>82</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Maka untuk menjawab rumusan masalah Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak peneliti menggunakan analisis statistik product momen, untuk menghitung koefisien korelasi antara *Broken Home* (variabel X) dengan Pendidikan Anak (variabel Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>81</sup> Rifa'i Abubakar, *op.cit.*, hlm. 114.

<sup>82</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 111.



Keterangan:

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara X dan Y
$\Sigma X$	: Jumlah nilai X
$\Sigma Y$	: Jumlah nilai Y
$\Sigma XY$	: Jumlah Perkalian X dan Y
$X^2$	: Jumlah dari kuadrat X
$Y^2$	: Jumlah dari kuadrat Y
N	: Banyak Data

Kemudian langkah-langkah yang diambil selanjutnya untuk mendapatkan hasil di atas adalah sebagai berikut:

1. Menulis data X dan Y secara berurutan.
2. Mencari hasil dari X dan Y.
3. Mengkuadratkan semua nilai X dan Y
4. Menjumlahkan semua nilai dalam kolom
5. Menghitung  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus yang telah tercantum di atas.

## F. Hipotesis Sistematis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>83</sup>

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan.

Hi : Ada pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan.

Jika (Ho) terbukti positif setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Hi) ditolak. Dan sebaliknya jika (Hi terbukti positif setelah di uji maka (Hi) diterima dan (Ho) ditolak.

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di Desa Serang Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

## **G. Sistematika Penulisan**

- BAB I      PENDAHULUAN
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Identifikasi Masalah
  - C. Pembatasan Masalah
  - D. Rumusan Masalah
  - E. Tujuan Penelitian
  - F. Manfaat Penelitian
- BAB II     LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA
  - A. Deskripsi Konseptual
  - B. Hasil Penelitian yang Relevan
- BAB III    METODOLOGI PENELITIAN
  - A. Jenis Penelitian
  - B. Tempat dan Waktu Penelitian
  - C. Populasi dan Sampel
  - D. Teknik Pengumpulan Data
  - E. Teknik Analisis Data
  - F. Hipotesis statistika
- BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
  - A. Deskripsi Data
  - B. Uji Persyaratan Analisis
  - C. Hasil Pengujian Hipotesis
  - D. Pembahasan Hasil Penelitian

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y)

Lampiran 3 Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 4 Pengujian Hipotesis

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Kondisi Desa Serang**

Desa Serang berada di kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang desa ini berada di dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 10 mdpl dengan bentang alam berupa hamparan persawahan yang luas mengelilinginya. Desa ini dibelah oleh sebuah sungai yaitu Kali Jati yang mengalir di tengah desa.

Desa Serang dibagi menjadi 6 Dusun yaitu Dusun Kedokanjati, Dusun Mranti, Dusun Gayang, Dusun Mbahsantri, Dusun Talkondo dan Dusun Situmpeng.

Adapun mengenai perbatasan wilayah desa Serang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Petarukan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Petanjungan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sitemu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pedurangan

###### **b. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kantor kepala desa Serang, jumlah penduduk Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang terdapat 8.060 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki 4.146 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.914 jiwa dengan kelompok umur sebagai berikut:

**Tabel. 7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia**

Kelompok Usia	Jumlah
1-15 tahun	761 jiwa
15-65 tahun	6.856 jiwa
65 tahun ke atas	443 jiwa
Total	8.060 jiwa

Sumber data: Arsip dokumen kantor Desa Serang

Mayoritas penduduk desa Serang adalah orang Jawa, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah dialek Bahasa Jawa Ngapak khas Pemalang kecuali Dusun Kedokan Jati yang berdialek Bahasa Jawa wetanan karena letaknya yang berbatasan langsung dengan kelurahan Petarukan.

**c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Serang**

Mengenai pendidikan, pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat adalah bervariasi dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 8**  
**Jumlah Lulusan Pendidikan Umum Masyarakat Desa Serang**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2.726
2.	Sekolah Dasar	2.776
3.	SMP	1.484
4.	SMA/SMK	1.131
5.	Akademi/D1-D3	96
6	Sarjana	88
7	Pasca Sarjana	8
	Total	8.309

Sumber data: Arsip dokumen kantor Desa Serang

Berdasarkan daftar data tingkat pendidikan masyarakat Desa Serang di atas disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah tamat Sekolah Dasar (SD).

**d. Agama dan Sarana Peribadatan**

Sebagian besar penduduk Desa Serang beragama Islam dari 8.060 jiwa semua beragama Islam dan tidak ada yang non muslim. Adapun sarana peribadatan yang tersedia di Desa Serang adalah 2 masjid (Masjid Ar-Rodiyah di Kedokan Jati dan Masjid Baiturrahman di Mbah Santri), dan 10 mushola yang terdiri dari 6 Dusun.

**e. Sarana Penunjang**

Di Desa Serang terdapat sarana penunjang diantaranya adalah:

1. Terdapat 2 buah masjid ( Masjid Ar-Rodiyah di Kedokan Jati dan Masjid Baiturrahman di Mbah Santri)
2. Terdapat 4 Sekolah Dasar (SDN 01 Serang, SDN 02 Serang, SDN 03 Serang dan SDN 04 Serang)
3. Terdapat 2 Taman Kanak-kanak (TK Pertiwi 01 Serang dan TK Pertiwi 02 Serang)
4. Terdapat 4 Tempat Pemakaman Umum (TPU Mbah Damen-Dusun Kedokan Jati, TPU Mbah Serang- Dusun Mranti, TPU Ngrupak- Dusun Gayang dan TPU- Dusun Situmpeng) dan sebuah lapangan olahraga.

**2. Hasil Penelitian**

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, maka dibuat instrumen penelitian berupa dokumentasi dan kuesioner (angket). Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel (X) yaitu *broken home*. Banyaknya butir pertanyaan dalam angket untuk mengungkapkan variabel (Y) yaitu pendidikan anak sebanyak 24 item.

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reabilitas (ketepatan), sebelum digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya. Instrumen yang akan digunakan selanjutnya dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dan untuk mengujinya diproses dan di analisis menggunakan program *SPPS for Windows 25.0*.

### 3. Data keluarga *broken home* di Desa Serang RW 03 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang

Desa Serang Dukuh Gayang RW 03 terdiri dari 4 RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 379 KK. Dengan Jumlah warga laki-laki sebanyak 702 jiwa, dan perempuan sebanyak 581, Total sebanyak 1.283 jiwa.

Sedangkan data keluarga yang mengalami ketidak harmonisan keluarganya "*broken home*" diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada Bapak Irsala selaku kepala Dusun Gayang RW 03 dan Bapak Kusnoto selaku ketua RW 03, bahwa di Dusun Gayang RW 03, di dapat data keluarga yang *broken home* dan jumlah anak yang mengalami *broken home* yang berada di Desa Serang RW 03 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel. 9**

**Data Jumlah Anak keluarga *Broken Home* di RW 03**

No	RT	Jumlah Anak <i>Broken Home</i> (Usia 0-18 Tahun)
1	RT 01	4
2	RT 02	2
3	RT 03	8
4	RT 04	1

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, data keluarga *broken home* yang dikumpulkan dari 15 responden menunjukkan bahwa ada 4 anak di Rt 01, 2 anak di Rt 02, 8 anak di Rt 03, dan 1 anak di Rt 04.

#### 4. Analisis Data

Di bawah ini peneliti sampaikan data kuantitatif dan jawaban angket dari anak yang mengalami *broken home*.

**Tabel. 10**

**Data anak RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang**

Umur	Jumlah Anak
9 Tahun	1
11 Tahun	2
12 Tahun	2
13 Tahun	4
14 Tahun	2
16 Tahun	3
17 Tahun	1
Jumlah	15

Dari data tersebut di peroleh data tentang anak dari keluarga *broken home* yang diperoleh dari angket secara tidak langsung kepada 15 anak untuk mengetahui pengaruh keluarga *broken home* terhadap pendidikan anak sebagai sampel yang terlampir sebanyak masing-masing variabel 12 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju dengan nilai 5, Setuju dengan nilai 4, Kadang-kadang dengan nilai 3, Tidak Setuju dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1.



a. Kuesioner *broken home*

Tabel. 11

Data Hasil Penyebaran Kuesioner *Broken Home*

No	Nama	Jawaban Responden												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AGENG	5	5	3	5	4	3	4	3	5	4	5	5	51
2	AZIZAH	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	51
3	FIRA	5	1	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	47
4	DEVIANA	2	1	4	5	4	3	4	3	2	3	5	4	40
5	DIAN	3	1	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	39
6	DZIKRI	2	4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	4	44
7	HAFIZ	2	2	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	46
8	KENZO	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	40
9	KHIFNI	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	32
10	LAILATUL	2	2	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	41
11	MAYA	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
12	NOVAL	1	1	2	5	3	3	4	3	4	2	4	4	36
13	RAFI	4	1	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	36
14	SAHERA	2	2	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	42
15	DESTI	2	1	2	4	3	1	3	3	1	3	4	4	31
													619	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 51 dan skor terendah 31. Untuk data interval disajikan dalam tabel berikut:

No	Interval	Banyak	Kategori	Presentase
1.	47-51	3	Sangat Setuju	20 %
2.	46-43	3	Setuju	20%
3.	42-39	5	kadang-kadang	33,3%
4.	38-35	2	tidak setuju	13,3%
5.	34-31	2	sangat tidak setuju	13,3%
Jumlah		15		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 15 anak yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebanyak 3 siswa atau 20% yang memperoleh kriteria sangat setuju, 3 anak atau 20% yang memperoleh kriteria setuju, 5 anak atau 33,3% yang memperoleh kriteria kadang-kadang, 2 anak atau 13,3% yang memperoleh kriteria tidak setuju dan 2 anak atau 13,3% yang memperoleh kriteria sangat tidak setuju . dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *broken home* mendapat respon yang tidak baik sebanyak 40% yaitu 20% sangat setuju dan 20% setuju.

b. Kuesioner variabel Y ( Pendidikan Anak )

Kuesioner menggunakan pengukuran skala likert. Data hasil disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel. 12**

**Data Hasil Penyebaran Kuesioner Pendidikan Anak**

No	Nama	Jawaban Responden												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AGENG	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	35
2	AZIZAH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	43
3	FIRA	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41
4	DEVIANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
5	DIAN	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	41
6	DZIKRI	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	44
7	HAFIZ	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	33
8	KENZO	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	40
9	KHIFNI	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	47
10	LAILATUL	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	43
11	MAYA	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	34
12	NOVAL	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42
13	RAFI	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	39
14	SAHERA	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
15	DESTI	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	40
													605	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 47 dan skor terendah 33. Untuk data interval disajikan dalam tabel berikut:

No	Interval	Banyak	Kategori	Presentase
1.	47-45	2	Sangat Setuju	13,3%
2.	44-42	4	Setuju	26,7%
3.	41-39	5	kadang-kadang	33,3%
4.	38-36	1	tidak setuju	6,7%
5.	35-33	3	sangat tidak setuju	20%
Jumlah		15		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 15 anak yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebanyak 2 siswa atau 13,3% yang memperoleh kriteria sangat setuju, 4 anak atau 26,7% yang memperoleh kriteria setuju, 5 anak atau 33,3% yang memperoleh kriteria kadang-kadang, 1 anak atau 6,7% yang memperoleh kriteria tidak setuju dan 3 anak atau 20% yang memperoleh kriteria sangat tidak setuju . dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak mendapat respon yang tidak baik sebanyak 40% yaitu 13,3% sangat setuju dan 26,7% setuju.

## **B. Hasil Pengujian Analisis**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Person* dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS for Windows Versi 25.0*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan 15 responden. Pegambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung (*Corrected Item Total Correlation*) dengan *r* tabel untuk  $N=15$  pada signifikansi 5%, ditemukan nilai *r* tabel sebesar 0,514.

**Tabel . 13**

**Distribusi Nilai *r* tabel signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	12	0.576	0.708
4	0.950	0.990	13	0.553	0.684
5	0.878	0.959	14	0.532	0.661
6	0.811	0.917	15	0.514	0.641
7	0.754	0.874	16	0.497	0.623
8	0.707	0.834	17	0.482	0.606
9	0.666	0.798	18	0.468	0.590
10	0.632	0.765	19	0.456	0.575
11	0.602	0.734	20	0.444	0.561

- Uji Validitas Variabel X (*Broken Home*)

Setelah dilakukan analisis melalui *SPSS for Windows Versi 25.0*., maka diperoleh *r* hitung sebagai berikut:

**Tabel. 14**

**Nilai Validitas Item Angket *Broken Home***

No. Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	keterangan
1	0.559	0.514	Valid
2	0.542	0.514	Valid
3	0.550	0.514	Valid
4	0.590	0.514	Valid

5	0.563	0.514	Valid
6	0.662	0.514	Valid
7	0.699	0.514	Valid
8	0.636	0.514	Valid
9	0.699	0.514	Valid
10	0.725	0.514	Valid
11	0.645	0.514	Valid
12	0.654	0.514	Valid

Dengan melihat  $r$  hitung seluruh item soal angket di atas, dimana  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal-soal angket dalam penelitian ini dinyatakan *valid*.

- Uji Validitas Variabel Y (Pendidikan Anak)

Setelah dilakukan analisis melalui *SPSS for Windows Versi 25.0.*, maka diperoleh  $r$  hitung sebagai berikut:

**Tabel. 15**

**Nilai Validitas Item Angket Pendidikan Anak**

No. Soal	$r$ hitung	$r$ tabel	keterangan
1	0.799	0.514	Valid
2	0.592	0.514	Valid
3	0.617	0.514	Valid
4	0.708	0.514	Valid
5	0.520	0.514	Valid
6	0.552	0.514	Valid
7	0.552	0.514	Valid

8	0.596	0.514	Valid
9	0.819	0.514	Valid
10	0.686	0.514	Valid
11	0.564	0.514	Valid
12	0.647	0.514	Valid

Dengan melihat  $r$  hitung seluruh item soal angket di atas, dimana  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal-soal angket dalam penelitian ini dinyatakan *valid*.

#### b. Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas diatas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reabilitas data. Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Adapun dalam uji reabilitas penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji reabilitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 25.0*. Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0.6 (Ghozali, 2011).

- Uji Reabilitas Variabel X (*Broken Home*)

**Tabel. 16**

#### *Case Processing Summary Broken Home*

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel. 17**  
***Reability Statistics***

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	12

Berdasarkan output *Reability Statistics* diatas di dapat nilai Alpha sebesar 0.816 sedangkan nilai r tabel pada signifikansi 5% n = 15, di dapat sebesar 0.514. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliable dan dapat dijadikan alat pengumpul data penelitian.

- Uji Reabilitas Variabel Y (Pendidikan Anak)

**Tabel. 18**  
***Case Processing Summary Pendidikan Anak***

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel. 19**  
***Reability Statistics***

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	12

Berdasarkan output *Reliability Statistics* diatas di dapat nilai Alpha sebesar 0.856 sedangkan nilai r tabel pada signifikansi 5%  $n = 15$ , di dapat sebesar 0.514. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliable dan dapat dijadikan alat pengumpul data penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai  $\text{sig} > 0.05$ .

**Tabel. 20**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup> ,	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04946764
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,122
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas, untuk seluruh data kelompok eksperimen dan kontrol baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan



bahwa nilai *sig Kolmogorov-Smirnov*  $0.200 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Data

Setelah data dibuktikan telah berdistribusi normal, maka syarat selanjutnya untuk dapat melakukan uji *Test of Homogeneity of Variance* yaitu data harus homogen. Pada sampel ini, dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ .

**Tabel. 21**  
**Hasil Uji Homogenitas**

ANOVA					
Broken Home					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	356,433	10	35,643	,923	,585
Within Groups	154,500	4	38,625		
Total	510,933	14			

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai signifikansi adalah 0.585. Dikarenakan  $0.585 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data berasal dari data distrubusi yang homogen.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian dilanjutkan pada analisis data berikutnya. uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya ialah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam bab I. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan beberapa langkah dalam uji hipotesis ini, langkah tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi penelitian.

Uji linear diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila  $\text{sig} > 0.05$ , maka hubungan variabel bebas dengan hubungan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka variabel bebas dengan variabel terikat linear.

Setelah dilakukan perhitungan dengan program *SPSS 25.0*, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel. 22**  
***Test Deviation From Linearity***

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Anak* Broken Home	Between Groups	(Combined)	202,333	11	18,394	,905	,612
		Linearity	33,759	1	33,759	1,660	,288
		Deviation from Linearity	168,575	10	16,857	<b>,829</b>	<b>,643</b>
	Within Groups		61,000	3	20,333		
	Total		263,333	14			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig\* (0.643)  $> 0.05$  maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parametris.

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

### a. Uji Determinasi (*R Square*)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (*Broken Home*) dan Y (Pendidikan Anak), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS for Windows Versi 25.0*. Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*).

**Tabel. 23**  
**Hasil Uji Determinasi (Model Summary)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 <sup>a</sup>	,128	,061	4,202
a. Predictors: (Constant), Broken Home				

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary di atas diketahui nilai  $R$  sebesar 0.385 dan nilai  $R$  Square sebesar 0.128. Hal ini mengandung arti bahwa presentase yang menyumbangkan Pengaruh *Broken Home* (X) terhadap Pendidikan Anak (Y) secara simultan adalah 12,8%, sedangkan 87,2% dipengaruhi faktor lain.

**b. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengkaji signifikansi konstanta dan variabel independen yakni, *broken home* terhadap variabel dependen pendidikan anak.

Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_i$  : Ada pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di  
Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak  
di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan.

Dengan syarat :

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_o$  ditolak secara statistik adalah ada pengaruh yang signifikan.
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_o$  diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara *broken home* terhadap pendidikan anak.

**Tabel. 24**  
**Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,941	7,748		6,574	,000
	Broken Home	-,257	,186	-,358	-1,383	,019

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung adalah -1.383. Dengan derajat bebas (df) =  $N-2 = 15-2 = 13$  dari tabel t ditemukan t tabel sebesar 1.761.

Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (-1.383 > -1.761). Karena t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di Desa Serang Rw 03 Kecamatan Petarukan. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign.  $0.019 < 0.05$  ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara *broken home* terhadap pendidikan anak.

**c. Uji Simultan (Uji F)****Tabel. 25****ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,759	1	33,759	1,912	,019 <sup>b</sup>
	Residual	229,575	13	17,660		
	Total	263,333	14			

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak  
b. Predictors: (Constant), Broken Home

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (*Broken Home*) terhadap variabel Y (Pendidikan Anak). dari output diatas terlihat bahwa F hitung 1.912 > t tabel 0.217 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

dan  $H_1$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang erat antara *broken home* dengan pendidikan anak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *broken home* terhadap pendidikan anak di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Tahur 2022.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 15 anak yang menjadi sampel penelitian menjawab angket *broken home* sebanyak 3 anak menjawab pada kategori sangat setuju dengan prosentase 20%, 3 anak menjawab pada kategori setuju dengan prosentase 20%, 5 anak menjawab pada kategori kadang-kadang dengan prosentase 33,3%, 2 anak menjawab pada kategori tidak setuju dengan prosentase 13,3%, serta 2 anak menjawab pada kategori sangat tidak setuju dengan prosentase 13,3% .

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 15 anak yang menjadi sampel penelitian menjawab angket pendidikan anak , sebanyak 2 anak menjawab pada kategori sangat setuju dengan prosentase 13,3%, 4 anak menjawab pada kategori setuju dengan prosentase 26,7%, 5 anak menjawab pada kategori kadang-kadang dengan prosentase 33,3%, 1 anak menjawab pada kategori tidak setuju dengan prosentase 6,7%, serta 3 anak menjawab sangat tidak setuju dengan prosentase 20%.

Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Data disimpulkan berdistribusi normal dengan memenuhi kriteria nilai *sig. Kolmogrov-Smirnov*  $0.200 > 0.05$ . dan hasil uji homogenitas nilai signifikansi adalah  $0.585 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data berasal dari data distribusi yang homogen.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yaitu uji determinasi (*R Square*), Uji F (Uji Simultan) dan Uji T (Uji Parsial). Dengan hasil Uji determinasi diketahui nilai *R* sebesar 0.385 dan nilai *R Square* sebesar 0.128. Hal ini mengandung arti bahwa presentase yang menyumbangkan Pengaruh *Broken Home* (X) terhadap Pendidikan Anak (Y) secara simultan adalah 12,8%, sedangkan 87,2% dipengaruhi faktor lain. Hasil uji F (Uji Simultan) bahwa  $F_{hitung} 1.912 > t_{tabel} 0.217$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang erat antara *broken home* dengan pendidikan anak. dan hasil Uji T (Uji Parsial) bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (-1.383 > -1.761)$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *broken home* terhadap pendidikan anak di Desa Serang Rw 03 Kecamatan Petarukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *broken home* terhadap pendidikan anak di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2022 sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh *broken home* di Rw 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2022. Oleh karenanya, para orang tua harus menggali terus apa yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan anak selain dari keluarga yang berlatar belakang *broken home*.

#### C. Saran

Dari rangkaian pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua
  - a. Bagi para orang tua hendaknya dapat menyelesaikan masalah dengan pikiran jernih agar dapat menghasilkan sesuatu yang bijaksana. Hal ini juga dapat dijadikan contoh oleh anak-anak ketika mereka ingin menyelesaikan masalah mereka, terlebih lagi ketika anak-anak telah menginjak usia remaja, karena pada masa ini anak-anak tersebut sedang mencari figur untuk dapat dijadikan *background* bagi dirinya.

- b. Bagi para tokoh agama, pemerintahan daerah serta pihak yang berwenang hendaknya memberikan penyuluhan bagi para orang tua, agar menegerti tentang bahaya atau dampak yang akan ditimbulkan akibat dari *Broken Home*.

## 2. Bagi Anak

Bagi anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau *broken home*, berharap agar mampu untuk bertahan dengan kondisi yang dialaminya dengan melatih kemampuan resiliensi dalam dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2007, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anggreani, Nini, dkk, 2019, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perceraian Dalam Keluarga*, Padang: Rumah Kayu Pustaka Utama
- Ardilla dan Nurviyanti Cholid, 2021, *Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*, Bangka Belitung: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa Vol.6 No.1
- Arifuddin, Muhammad, 2009, *Duhai Anakku*, Sidoarjo: Mashun
- Departemen Kementrian RI, 2014, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro
- Haris, Umar dan Aunur Rahim F, 2017, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media
- Khaerudin, 2014, *Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini*, Pemalang: Jurnal Ilmiah Madaniyah STIT Pemalang Vol.4 No.1
- Lamirin, 2021, *Monograf Dampak Perceraian dalam Keluarga Buddha Terhadap Perkembangan Psikologi Anak*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Maimum dan Mohammad Thoha, 2018, *Perceraian Dalam Bingkai Relasi Suami-Istri*, Pamekasan: Duta Media Publishing
- Mardjoned, Ramlan, 2003, *Keluarga Sakinah Rumahku Surgaku*, Jakarta: Media Da'wah
- Massa, Nurtia, dkk, 2020, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak*, Gorontalo: Jambura Journal of Community Empowerment, Vol. 1 No.1
- Muhajir, 2015, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Banten: FTK Banten Press
- Muttaqin, Imron dan Bagus Sulisty, 2009, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*, Pontianak: Jurnal Studi Gender dan Anak Vol.6 No.2
- Nurhayati, Tri, 2019, *Begini Cara Mengasuh Anak*, Yogyakarta: Unicorn Publishing
- Sadulloh, Uyoh, 2009, *Pedagogik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudirman, 2018, *Pisah Demi Sakinah, Kajian Kasus Mediasi Perceraian di Pengadilan Agama*, Jember: Pustaka Radja
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunarty, Kustiah dan Alimuddin Mahmud, 2016, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, Makassar: Badan Penerbit UNM
- Syam, Suhendi, dkk, 2021, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis
- Taubah, Mufatihatus, 2015, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.3 No.1
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 45
- Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia, Surabaya: Arloka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014
- Wawancara Bapak Irsala Ketua Dusun RW 03 Desa Serang, Pada 7 Juli 2022
- Zuhriani, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ishlahulummah, "Resensi Buku Tarbiyatul Aulad Abdullah Nashih Ulwan", <https://www.ishlahulumahtasik.sch.id/artikel/detail/seputar-islam/11/resensi-buku-tarbiyatul-aulad-abdullah-nashih-ulwan.html> Diunduh Pada Tanggal 21 Mei 2022
- Kompasiana, Perceraian itu Perkara Halal Yang Dibenci Allah, <https://www.kompasiana.com/dokterhanny/5500202aa333119a750fc/perceraian-itu-perkara-halal-yang-dibenci-allah> Diunduh Pada Tanggal 6 Mei 2022

## Lampiran 1: Instrumen Penelitian

### Instrumen Penelitian

Angket Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

#### A. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. RT :

#### B. Petunjuk Pengisian

- a. Isi identitas yang ada diatas secara lengkap
- b. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan alternatif jawaban yang ada
- c. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KD : Kadang-Kadang
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

#### C. Item Pernyataan

##### Angket “Broken Home”

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	K	TS	STS
1.	Antara kedua orang tua tidak ada kasih sayang					
2.	Salah satu dari orang tua saya sudah tiada atau meninggal					
3.	Ayah dan ibu sering bertengkar					
4.	Saya sedih ketika mendengar ayah dan ibu bertengkar					
5.	Salah satu dari orang tua tidak memperhatikan saya lagi					
6.	saya bangga memiliki orang tua meskipun salah satu dari mereka memiliki kekurangan fisik					

7.	Orang tua lebih mementingkan karir					
8.	Tidak adanya saling tukar pendapat antara orang tua dan anak					
9.	Setelah orang tua berpisah, saya sulit mendapatkan kebutuhan yang diperlukan					
10.	Saya sering memberontak ketika gara-gara perselisihan orang tua saya					
11.	Ayah dan ibu saya tidak pernah berkomunikasi					
12.	Saya hanya terdiam jika mendengar ayah dan ibu bertengkar					

#### Angket “Pendidikan Anak”

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	KD	TS	STS
1.	Ayah atau ibu menyekolahkan saya di TPQ					
2.	Ayah atau ibu menyekolahkan saya pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK)					
3.	Ayah atau ibu mengajari melaksanakan sholat 5 waktu					
4.	Ayah atau ibu mengajari saya untuk mengucapkan salam terlebih dahulu jika masuk ke dalam rumah					
5.	Ayah atau ibu selalu mementingkan pendidikan anaknya					
6.	Ayah atau ibu mengajari untuk sopan santun dan menghargai orang yang lebih tua					
7.	Ayah atau ibu selalu mengajari saya saling tolong menolong kepada sesama					
8.	Ayah atau ibu memberikan nasihat kepada saya jika saya melakukan kesalahan					
9.	Ayah atau ibu mengajari saya untuk meminta izin terlebih dahulu ketika keluar dari rumah					
10.	Ayah atau ibu memberikan saya hukuman ketika saya melakukan kesalahan yang fatal					
11.	Ayah atau ibu selalu menanyakan apakah saya sudah belajar					
12.	Ayah atau ibu selalu memberi motivasi dan dorongan kepada saya					

## Lampiran 2: Data Hasil Penelitian

### Data Hasil Penyebaran Kuesioner *Broken Home*

No	Nama	Jawaban Responden												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AGENG	5	5	3	5	4	3	4	3	5	4	5	5	51
2	AZIZAH	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	51
3	FIRA	5	1	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	47
4	DEVIANA	2	1	4	5	4	3	4	3	2	3	5	4	40
5	DIAN	3	1	3	5	4	4	3	3	2	4	3	4	39
6	DZIKRI	2	4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	4	44
7	HAFIZ	2	2	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	46
8	KENZO	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	40
9	KHIFNI	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	32
10	LAILATUL	2	2	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	41
11	MAYA	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
12	NOVAL	1	1	2	5	3	3	4	3	4	2	4	4	36
13	RAFI	4	1	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	36
14	SAHERA	2	2	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	42
15	DESTI	2	1	2	4	3	1	3	3	1	3	4	4	31
													619	

### Data Hasil Penyebaran Kuesioner Pendidikan Anak

No	Nama	Jawaban Responden												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AGENG	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	35
2	AZIZAH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	43
3	FIRA	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41
4	DEVIANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
5	DIAN	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	41
6	DZIKRI	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	44
7	HAFIZ	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	33
8	KENZO	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	40
9	KHIFNI	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	47
10	LAILATUL	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	43

11	MAYA	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	34
12	NOVAL	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42
13	RAFI	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	39
14	SAHERA	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
15	DESTI	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	40
														605

### Lampiran 3: Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Validitas dan Reabilitas variabel X (*Broken Home*)

Tabel Uji Validitas variabel X (*Broken Home*)

No	r hitung	r tabel	status	No	r hitung	r tabel	status
1	0.559	0.514	Valid	7	0.699	0.514	Valid
2	0.542	0.514	Valid	8	0.636	0.514	Valid
3	0.550	0.514	Valid	9	0.699	0.514	Valid
4	0.590	0.514	Valid	10	0.725	0.514	Valid
5	0.563	0.514	Valid	11	0.645	0.514	Valid
6	0.662	0.514	Valid	12	0.654	0.514	Valid
<b>r hitung &gt; r tabel = Valid</b>							

Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	12	0.576	0.708
4	0.950	0.990	13	0.553	0.684
5	0.878	0.959	14	0.532	0.661
6	0.811	0.917	15	0.514	0.641
7	0.754	0.874	16	0.497	0.623
8	0.707	0.834	17	0.482	0.606
9	0.666	0.798	18	0.468	0.590
10	0.632	0.765	19	0.456	0.575
11	0.602	0.734	20	0.444	0.561

Tabel Uji Reabilitas Variabel X (*Broken Home*)

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	12
<b>Ghozali, (2011): nilai cronbach alpha &gt; 0.60 = reliabel</b>	

## b. Uji Validitas dan Reabilitas variabel Y (Pendidikan Anak)

Tabel Uji Validitas variabel Y (Pendidikan Anak)

No	r hitung	r tabel	status	No	r hitung	r tabel	status
1	0.799	0.514	Valid	7	0.552	0.514	Valid
2	0.592	0.514	Valid	8	0.596	0.514	Valid
3	0.617	0.514	Valid	9	0.819	0.514	Valid
4	0.708	0.514	Valid	10	0.686	0.514	Valid
5	0.520	0.514	Valid	11	0.564	0.514	Valid
6	0.552	0.514	Valid	12	0.647	0.514	Valid
<b>r hitung &gt; r tabel = Valid</b>							

## Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	12	0.576	0.708
4	0.950	0.990	13	0.553	0.684
5	0.878	0.959	14	0.532	0.661
6	0.811	0.917	15	0.514	0.641
7	0.754	0.874	16	0.497	0.623
8	0.707	0.834	17	0.482	0.606
9	0.666	0.798	18	0.468	0.590
10	0.632	0.765	19	0.456	0.575
11	0.602	0.734	20	0.444	0.561

Tabel Uji Reabilitas Variabel Y (Pendidikan Anak)

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	12



**Ghozali (2011):**  
**nilai cronbach alpha > 0.60 = reliabel**

Tabel  
 Frekuensi Variabel X (*Broken Home*)

<b>BROKEN HOME</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-34	2	13,3	13,3	13,3
	35-38	2	13,3	13,3	26,7
	39-42	5	33,3	33,3	60,0
	43-46	3	20,0	20,0	80,0
	47-51	3	20,0	20,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Tabel  
 Frekuensi Variabel Y (Pendidikan Anak)

<b>PENDIDIKAN ANAK</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33-35	3	20,0	20,0	20,0
	36-38	1	6,7	6,7	26,7
	39-41	5	33,3	33,3	60,0
	42-44	4	26,7	26,7	86,7
	45-47	2	13,3	13,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Tabel  
 Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04946764
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,122
Test Statistic		,147

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>e,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Tabel Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
BROKEN HOME					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	356,433	10	35,643	,923	,585
Within Groups	154,500	4	38,625		
Total	510,933	14			

Tabel uji linearitas

**Test Deviation From Linearity**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Anak * Broken Home	Between Groups	(Combined)	202,333	11	18,394	,905	,612
		Linearity	33,759	1	33,759	1,660	,288
		Deviation from Linearity	168,575	10	16,857	<b>,829</b>	<b>,643</b>
	Within Groups		61,000	3	20,333		
	Total		263,333	14			

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

**Hasil Uji Determinasi (Model Summary)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 <sup>a</sup>	,128	,061	4,202
a. Predictors: (Constant), Broken Home				

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,941	7,748		6,574	,000
	Broken Home	-,257	,186	-,358	-1,383	,019

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak

Tabel

**ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,759	1	33,759	1,912	,019 <sup>b</sup>
	Residual	229,575	13	17,660		
	Total	263,333	14			

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak  
b. Predictors: (Constant), Broken Home

## Lampiran 4: Pengujian Hipotesis

Tabel Uji Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 <sup>a</sup>	,128	,061	4,202
a. Predictors: (Constant), Broken Home				

Tabel Uji Parsial (Uji T)

### *Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,941	7,748		6,574	,000
	Broken Home	-,257	,186	-,358	-1,383	,019
a. Dependent Variable: Pendidikan Anak						

**Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
KECAMATAN PETARUKAN  
DESA SERANG**

No. Kode Desa: **2005**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **60/IX/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Husna Hidayati  
NIM : 3180028  
Jurusan/ program studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : STIT Pemalang

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2022.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Pemalang, 1 September 2022  
Kepala Desa Serang



*Slamet Widodo*  
SLAMET WIDODO

**Lampiran 6: Foto Dokumentasi**



Gambar: Pengajuan Permohonan izin Penelitian kepada Kepala Desa Serang Bapak Slamet Widodo







Gambar: Penyebaran Angket/koesioner kepada Responde

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Husna Hidayati  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 11 Oktober 1999  
 Nama Ayah : Sutanto  
 Nama Ibu : Musliati  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun masuk : 2018  
 Alamat : Desa Serang RT 03/RW 03 Dusun Gayang  
 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang  
 No. Telp : 0823-2518-0477  
 Email : [husnahidayati84@gmail.com](mailto:husnahidayati84@gmail.com)



#### Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD Negeri 03 Serang	2012
SMP Negeri 4 Taman	2015
SMK Negeri 1 Petarukan	2018

Pemalang, 7 September 2022

**Husna Hidayati**

**NIM: 3180028**